

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.

a. Perkembangan inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Bulan Januari 2024

Kabupaten Sumba Barat sebagai kota Non IHK, angka inflasi yang digunakan adalah angka inflasi yang berasal dari Kota Waingapu yang merupakan kota IHK yaitu kota penghitung angka inflasi. Pada Bulan Januari 2024 angka inflasi Kabupaten Sumba Barat adalah YOY 2.64%, MTM 0.12% dengan IHK 105,02. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

- kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4.13 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1.68 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1.73 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 4.08 persen;
- kelompok transportasi sebesar 3.17 persen;
- kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0.41 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0.54 persen; dan
- kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2.6 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: beras, Ikan Bubara, ikan kakap merah, ikan baronang ikan tembang, ayam hidup, minyak goreng, bunga pepaya, sawi hijau, bawang putih, sigaret kretek mesin (SKM), sirih, sewa rumah dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan kakap putih, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tenggiri, telur ayam ras, tomat, bawang merah, susu bubuk untuk balita, air kemasan dan sabun deterjen bubuk.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: ikan tembang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sawi hijau, tomat, bawang merah, pemeliharaan, perbaikan, keamanan tempat tinggal/perumahan, angkutan udara dan perawatan pribadi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan bubara, ikan kakap merah, ikan kakap putih, telur ayam ras, dan cabai rawit. Pada Januari 2024,

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,71 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,31 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,14 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,03 persen.

b. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Bulan Februari 2024.

Pada Februari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 2,22 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,70. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

- kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,26 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,63 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,74 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 2,14 persen;
- kelompok transportasi sebesar 7,22 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan
- kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,05 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) masing-masing sebesar 0,65 dan 0,77 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,26 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,74 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,14 persen; kelompok transportasi sebesar 7,22 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,05 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: beras, tomat, ayam hidup, ikan kakap merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, minyak goreng, sawi hijau, tomat, bunga pepaya, bawang putih, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, kangkong, tomat, kacang Panjang, wortel, bawang merah, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan baronang, sawi hijau, cabai merah, cabai rawit, buah pinang, ikan kakap merah, ikan bubar, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan ikan kerapu/ikan gapora.

Pada Februari 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,96 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen.

c. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Bulan Maret 2024

Pada Bulan Maret 2024 terjadi inflasi YOY 2,15% dengan IHK 106,25. Inflasi YOY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran yaitu:

- kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,9 persen;

- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,77 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,54 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 2,79 persen;
- kelompok transportasi sebesar 7,46 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen;
- dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,44 persen

Tingkat Inflasi MTM dan Y-to-D masing-masing sebesar 0,52 persen dan 1,3 persen. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,77 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,79 persen; kelompok transportasi sebesar 7,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,44 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Maret 2024, antara lain: beras, tomat, ayam hidup, ikan kakap merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, minyak goreng, bawang putih, sirih, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tenggiri, kangkung, cabai rawit, bawang merah, tahu mentah, dan susu bubuk untuk balita.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bawang putih, telur ayam ras, dan sigaret kretek mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: ikan kakap merah, ikan tembang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kangkung, tomat, cabai rawit, tahu mentah.

Pada Maret 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,80 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18 persen. Sedangkan 3 kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

1. Resiko yang dihadapi kedepannya di Kabupaten Sumba Barat adalah:

Pada Triwulan I Tahun 2024 angka inflasi di Kabupaten Sumba Barat relatif terkendali dan dapat dikategorikan aman karena dibawah Target Nasional yaitu $3\% \pm 1$, namun ada beberapa komoditi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau yang perlu di waspadai yaitu: beras, bawang putih, gula dan kopi biji yang sampai saat ini masih mengalami kenaikan serta kelompok transportasi yang juga memiliki andil terbesar penyumbang inflasi di Kabupaten Sumba Barat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Kabupaten Sumba Barat dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang masih bergantung pada daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan yang masih dikelola secara tradisional dan musiman. Selain itu mayoritas masyarakat di Kabupaten Sumba Barat masih menjunjung tinggi akan adat-istiadat sehingga terjadi pemborosan pada saat melaksanakan budaya yang membuat masyarakat berada pada lingkaran kemiskinan yang sulit dipecahkan.

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan.
- Pengolahan lahan pertanian dan perkebunan yang masih manual dan tradisional yang berdampak pada hasil pertanian yang kurang maksimal.

Keterjangkauan harga :

- Resiko harga bergejolak pada hari raya keagamaan seperti Tahun Baru dan menjelang Hari Raya Lebaran.

Kelancaran distribusi :

- Hampir sebagian besar kebutuhan pangan di Kabupaten Sumba Barat didatangkan dari luar daerah terutama Pulau Jawa, Bali, NTB dan Sulawesi sehingga kelancaran penyebrangan sangat mempengaruhi ketersediaan pasokan.

Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Sumba Barat pada Triwulan I Tahun 2024 sebagai berikut:

a. Keterjangkauan dan stabilitas harga

- Operasi pasar murah
- Gerakan pangan murah

b. Ketersediaan dan stabilitas pasokan

- Gerakan menanam

Pendataan stok pada distributor

c. Komunikasi efektif

- Rapat zoom meeting dengan Kemendagri
- Rapat Bulanan pengendalian inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada triwulan I 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) di Kabupaten Sumba Barat, Tim Pengendali Inflasi Daerah Provinsi NTT, dan Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Sumba Barat.
2. Pentingnya inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi dari daerah surplus ke daerah defisit pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Barat pada Triwulan I 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak inflasi, anggota TPID Kabupaten Sumba Timur tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.